

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA INDONESIA TEMA 7 SUBTEMA 1 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS 1 SD LEDOK 02 SALATIGA

Yunita Retnani Lestari¹, Nyoto Harjono², Gamaliel Septian Airlanda³

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail : yunitaretnani687@gmail.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UKSW

Abstract

This research is motivated by the process and the result of learning of the content of Indonesian language of the first grade students that are still low in one of the SD Negeri Ledok 02 Salatiga . The objective of the study is to improve the process and learning outcomes of Indonesian language by applying the model of learning Numbered Heads Together. Type of research using Classroom Action Research (CAR). Technique of collecting data that is observation and test result learn. The tools used in data collection are observation sheets, test questions which are then analyzed by quantitative descriptive method. The results show that the average percentage of teachers, students and learning outcomes increased. This is indicated by the percentage increase from cycle 1 to be 60% and increase to cycle 2 to be 87%. Teacher activity also increased. This is indicated by the pre cycles having a 38% percentage increase in the first cycle to be 60% and increased from cycle 2 to be 84%. Improvement on student learning outcomes of pre cycle that only 11 students increased to 21 students completed with an average of 74. In to cycle 2 students that reached KKM reached 29 people with an average of 89.

Keywords: *Indonesia Language, Learning Outcomes, Numbered Head Together, Learning Process*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 yang masih rendah di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan soal-soal tes yang kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase rata – rata aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dari prasiklus dengan persentase 41% meningkat pada siklus 1 menjadi 60% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 87%. Aktivitas

guru pun mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada prasiklus yang memiliki presentase 38% meningkat pada siklus 1 menjadi 60% , kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 84%. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus yang hanya 11 siswa meningkat menjadi 21 siswa tuntas dengan rata-rata 74. Pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM mencapai 29 orang dengan rata-rata 89.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, Proses Belajar

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang dialami terhadap semua kondisi yang ada di sekitar pribadi siswa. Belajar dapat dilihat dari proses pengalaman siswa (melihat, mengamati, menalar, memahami, mencoba, dan mengkomunikasikan) yang mengarah kepada tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran peran seorang guru sangat penting di dalam pembelajaran, guna menghantarkan siswa mencapai tujuan belajarnya di dalam kelas (Rusman, 2017). Dalam proses pembelajaran peran guru adalah membangun suasana belajar mengajar yang mampu mencapai tujuan belajar dengan memaksimalkan model, metode belajar, media belajar dan bahan belajar. Dengan ini proses mental siswa terlibat agar siswa tidak hanya mendengar, menulis tetapi melakukan aktifitas berpikir. Sebaiknya dalam proses belajar mengajar, guru lebih memperhatikan karakteristik peserta didik dengan tujuan lebih mudah melakukan pendekatan pengajaran dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks dan dari mudah ke sukar (Arnidha, 2015). Seorang guru diwajibkan pandai dalam

pemilihan dan penerapan model serta metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan proses dan juga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Observasi yang dilakukan di salah satu SD Negeri Ledok 02 Salatiga pada bulan Januari di kelas 1 dengan jumlah 29 siswa, 20 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan beberapa permasalahan yaitu proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga perhatian siswa kurang terfokus pada guru, dan beberapa siswa berasal dari taman kanak-kanak yang sama sehingga siswa senang bergurau dengan teman yang menyebabkan penyampaian materi dari guru tidak dapat diterima dengan baik. Hal tersebut berdampak pada kurang efektifnya proses belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah. Model pembelajaran yang di gunakan dalam kelas sebenarnya sudah menggunakan model yang kooperatif yakni *make a match*. Namun proses dan hasil belajar masih rendah pada muatan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kondisi di atas, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia KD 3.6 menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia. Model *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan proses belajar sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri Ledok 02 Salatiga. Model *Numbered Heads Together* lebih menonjolkan aktivitas belajar dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber serta mempresentasikan di depan kelas. Hal tersebut melatih keberanian siswa dalam mencari berbagi informasi, berbagi informasi dengan teman dengan pemikiran yang kritis, sehingga siswa lebih produktif saat pembelajaran berlangsung (Hapsari, 2017). Pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas I SD.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan berbagai kompetensi ke dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan terhadap tema yang digunakan sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dengan mengutamakan makna belajar dan keterkaitan dari berbagai konsep mata pelajaran. Berbeda dengan

pembelajaran konvensional yang terfokus pada satu-satu mata pelajaran tertentu. Keterlibatan siswa pada pembelajaran tematik lebih diutamakan karena tujuan dari pembelajaran tematik adalah mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman secara langsung namun tidak menampakkan adanya pemisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya (Shobirin, 2016). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran tematik adalah muatan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun menggunakan tulisan. Berkomunikasi adalah bagaimana mengungkapkan perasaan, pikiran, informasi, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Dengan demikian pelajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih mengarah kepada ketrampilan bagaimana siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar (Rahman dkk, 2017). Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada saat ini sudah terintegrasi pada mata pelajaran yang lainnya. Fungsi dan peran bahasa sangat kecil sehingga siswa kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Tujuan dari belajar bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi sesuai tingkat siswa sekolah dasar. Siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan ataupun secara tulisan dengan

menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai etika yang berlaku. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Empat ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa diantaranya ketrampilan berbicara (*speaking skill*), ketrampilan membaca (*reading skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*), ketrampilan menyimak (*listening skill*). Siswa harus mampu menguasai keempat ketrampilan berbahasa agar proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tercapai sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia juga maksimal (Andayani, 2015). Maka dari itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai siswa sekolah dasar.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Menurut Saifullah (2017) Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan mampu melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar karena ada kegiatan saling berbagi informasi antar siswa. Menurut Dewi, Wiarta, & Manuaba (2015) model *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang mengandung permainan yang menyenangkan bagi siswa. model ini melibatkan kerja kelompok yang harus berpartisipasi aktif dalam bekerja. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai dengan 6 siswa. setiap siswa dalam

kelompok diberikan nomor masing-masing. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* adalah model kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan penomoran maka siswa akan bertanggung jawab akan nomor yang mereka miliki. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah dan mengemukakan pendapatnya. Adapun langkah-langkan pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut (Lie, 2008:59) (1) Persiapan (*Preparation*), guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan semua rancangan pembelajaran (LKS). (2) Penomoran (*Numbering*), siswa terbagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3 sampai 5 orang. Setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda dengan kelompoknya. (3) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), guru memberikan pertanyaan kepada siswa. (4) Berpikir bersama (*Heads together*), anggota kelompok berdiskusi bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok mengetahui jawaban dari diskusi kelompok masing-masing. (5) Pemberian jawaban (*Answering*), guru menyebut 1 nomor dan setiap kelompok dengan nomor yang disebut oleh guru memaparkan jawaban yang telah di diskusikan bersama kelompok masing-masing. Dengan demikian proses belajar akan meningkat dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

Proses belajar menurut Piaget dan Vygotsky adalah proses aktif dan pengetahuan yang disusun di dalam pengetahuan siswa ketika melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan pemikiran objek dan pengalaman serta bereaksi pada objek dan pengalaman tersebut. Dalam proses pembelajaran diharapkan interaksi seimbang dengan aktifitas dan kreatifitas siswa. interaksi tersebut adalah komunikasi atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru. Interaksi yang banyak arah akan memungkinkan terjadinya aktivitas, kreativitas yang diharapkan dalam proses belajar (Rusman, 2017)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui materi yang telah diajarkan. Perlunya serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi dalam merealisasikan hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang digunakan harus dengan kriteria yang baik dan memenuhi syarat (T, Nurlina, & Rahman, 2017). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dalam diri (kemampuan siswa itu sendiri) dan faktor dari luar diri yaitu lingkungan yang mendukung, dalam proses pembelajaran faktor dari luarnya adalah guru. Guru sebagai jembatan ilmu dari siswa, maka dari itu profesional guru dalam bidang

intelektual, sikap dan perilaku juga harus lebih baik (Yudiasuti, Wiarta, & Ardana, 2014).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 di SD Negeri Ledok 02 Salatiga, dengan jumlah siswa 29. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart dimana setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi tes, lembar observasi dan dokumentasi. Tes berupa tes isian dan tes uraian yang terdiri dari 15 soal yang diberikan diakhir setiap siklusnya, sedangkan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan respon siswa dalam menerima pembelajaran yang berikan dengan menggunakan model tersebut. Hasil uji validitas dan reliabilitas soal siklus 1 menunjukkan dari 30 soal, terdapat 20 soal valid. 20 soal valid tersebut diambil 15 soal untuk instrumen penelitian tes siklus 1. Reliabilitas soal siklus 1 sebesar 0,901 dengan kriteria sangat reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas siklus 2 menunjukkan dari 30 soal, terdapat 19 soal valid. Dari 19 soal valid, peneliti menggunakan 15 soal untuk instrumen penelitian siklus 2. Reliabilitas soal siklus 2 sebesar 0,906 dengan kriteria sangat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang proses dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 di SD Negeri Ledok 02 Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Proses Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Negeri Ledok 02 Salatiga

Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata	%	Rata-Rata	%
Guru	48	60%	70	87%
Siswa	49	60%	67	84%

Berdasarkan tabel 1 tentang perbandingan analisis rata-rata skor observasi aktivitas guru dan siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 rata-rata skor aktivitas guru mencapai 48 dengan persentase 60%. Pada siklus 2 rata-rata skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 70 dengan persentase 87%. Seiring dengan peningkatan aktivitas guru, rata-rata skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 rata-rata skor aktivitas siswa 49 dengan persentase 60%, kemudian pada siklus 2 rata-rata skor meningkat menjadi 67 dengan persentase 84%. Sedangkan peningkatan hasil belajar

siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar siswa kelas 1 SD Negeri Ledok 02 Salatiga

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	21	72%	29	100%
Belum Tuntas	8	28%	0	0
Total	29	100%	29	100%
Nilai Rata-rata	74		89	

Berdasarkan tabel 2 tentang perbandingan ketuntasan belajar muatan Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2. Pada kondisi awal atau sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang tuntas atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 70$). Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari kondisi awal siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ($KKM=70$) sejumlah 11 siswa atau 38% , yang belum mencapai KKM sejumlah 18 siswa atau 62% dengan rata-rata hasil belajar muatan Bahasa Indonesia 65. Ketuntasan belajar pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM sejumlah 21 siswa atau 74%, yang belum mencapai KKM sejumlah 8 siswa atau 26,5% dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 79. Sedangkan ketuntasan siswa pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM sejumlah 29 siswa atau 100%, dengan rata-rata hasil belajar muatan Bahasa

Indonesia 89%. Dari data hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dan ketuntasan belajar siswa siklus 2 tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang telah ditentukan oleh peneliti sudah tercapai (mencapai ketuntasan belajar siswa $\geq 80\%$).

Pembahasan

Rendahnya aktivitas belajar muatan Bahasa Indonesia diketahui berdasarkan hasil observasi di kelas 1 SD Negeri Ledok 02 Salatiga. Hasil aktivitas guru prasiklus yang memperoleh total skor 31 dengan persentase 38%, kemudian aktivitas siswa pada prasiklus memperoleh total skor 33 dengan persentase 41%. Kondisi demikian dapat berpengaruh terhadap hasil belajar muatan Bahasa Indonesia prasiklus di kelas I SD Negeri Ledok 02 Salatiga yang dibuktikan berdasarkan tingkat ketuntasan hasil belajar prasiklus, bahwa siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM (70) hanya 11 siswa atau 38% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 18 siswa atau 62% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan kondisi yang demikian maka peneliti merasa diperlukan adanya tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia prasiklus di kelas I SD Negeri Ledok 02 Salatiga dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Setelah pembelajaran muatan Bahasa Indonesia tema 7 dengan

menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dilaksanakan secara keseluruhan pada siklus I. Siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Terbukti dari data hasil observasi aktivitas siswa yang telah dipaparkan pada tabel 4. Meningkatnya proses belajar siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia tema 7 yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas siklus 1 sebesar 74,06 siswa dengan ketuntasan mencapai 72%. Namun pencapaian tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 80%, oleh karena itu diadakan refleksi sebagai perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas, peningkatan dari 74,06 menjadi 89,3 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 100% tuntas. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada siklus 2, maka hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2 telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan peneliti sebesar 80%.

Sejalan dengan uraian penelitian, maka penerapan model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran di kelas 1 SD Negeri Ledok 02 Salatiga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marhadi, 2014) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Sdn 184 Pekanbaru" penerapan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vd dengan kenaikan presentase

sebanyak 25.00% dari presentase awal 66.66%.

Dari penelitian diatas dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian diatas adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, peningkatan hasil belajar, dan siswa SD yang di teliti. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu kelas yang berbeda, penulis melakukan tindakan di kelas 1. Jumlah siswa yang berbeda, penulis dengan jumlah 29 siswa. Muatan pelajaran yang berbeda, penulis dengan muatan Bahasa Indonesia. dan penulis juga meneliti tentang proses pembelajaran yang meliputi peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka penerapan model *Numbered Heads Together* menggunakan 7 langkah yaitu tahap *Preparation* (persiapan), *Numbering* (pemberian nomor kepala), *Questioning* (pemberian pertanyaan), *Headas together*, *Answering*, *kesimpulan* dan pemberian penghargaan, ternyata melalui penerapan model *Numbered Heads Together* siswa bisa merespon pertanyaan dari guru, siswa bisa mengenal masalah, siswa bisa memecahkan masalah, siswa bisa menyelidiki masalah sendiri, siswa bisa berfikir kritis dan merumuskan hipotesis sendiri, siswa bisa mengembangkan bakat dan kecakapan individu, siswa bisa berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir sehingga siswa menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai

dengan pendapat dari Hadi (2017: 49) bahwa pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia khususnya tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku. Tugas guru dalam pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* adalah sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suryadin (2017: 20) dalam pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah disajikan, maka penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018 terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di salah SD Negeri Ledok 02 Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Peningkatan terjadi pada setiap siklusnya meliputi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dengan presentase sebesar 60% meningkat menjadi 84% pada siklus 2. Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat pada siklus I

dengan presentase sebesar 60% dan meningkat menjadi 87% pada siklus 2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia tema 7 yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas siklus 1 sebesar 74,06 siswa dengan ketuntasan mencapai 72%. Pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,3 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 100% tuntas. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada siklus 2, maka hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2 telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan peneliti sebesar 80% siswa tuntas. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia tema 7 subtema 1 siswa kelas I SD Negeri Ledok 02 Salatiga. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan proses dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, terutama muatan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Andayani, *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Hal. 8-12). Yogyakarta : Deepublish.
- Arnidha, Y. (2015). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah*, 52.
- Dewi, A. V., Wiarta, W., & Manuaba, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (Nht) Berbantuan Media Mozaik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 Tk Ganesha Denpasar. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Media Mozaik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 Tk Ganesha Denpasar*, 4-5.
- Fajriyah, K. (2014). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sd. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sd*, 8.
- Hadi, S. (2017). Kolaborasi Budaya Metamatika berpantun dan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) dalam Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar matematika siswa kelas XII PBK SMK N 1 Singkep Kabupaten Lingga Tahun 2017/2018. *Edumatica*, 49.

- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa*, 3.
- Muliani, W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Anak Siswa Kelas V Sdit Insan Utama Pekan Baru. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Anak Siswa Kelas V Sdit Insan Utama Pekan Baru*, 14.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saifullah, M. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 007 Pendalian Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 007 Pendalian Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu*, 326.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suryadin, Merta, I. W., & Kusmiyati. (2017). Peningkatan Model Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik (VAK) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016. *Pijar MIPA*, 20.
- T, S., Nurlina, & Rahman, A. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 9 Makassar. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas X.1 Sma Negeri 9 Makassar*, 3.
- Yudiastuti, G. A., Wiarta, W., & Ardana, K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara*, 5.